

Pengembangan UMKM Di Desa Pantai Bhakti Muara Gembong, Bekasi Melalui Kreativitas dan Inovasi

Sri Sukartono Nathadiharja¹, Diansyah², Sihar Tambun³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

³Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

¹tonnonatha@gmail.com, ²diansyah.170845@gmail.com, ³sihar.tambun@gmail.com

Abstract

Community service activities through the Student Work Lecture (KKM) program. In improving the village economy through Community service activities through the Student Work Lecture (KKM) program. In improving the village economy in development through creativity and innovation, Pantai Bhakti Village, Muara Gembong, Bekasi, has potential natural resources that can support the development of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). However, limitations in terms of creativity, innovation, and market access are still an obstacle for local communities in optimally developing their UMKM. This community service program aims to increase the capacity of UMKM in Pantai Bhakti Village through training that focuses on product creativity, innovation in seafood processing, and digital marketing strategies. Through a participatory approach, the community is given an understanding of unique and valuable product development, digital-based marketing techniques, and sustainable utilization of local resources. The results of the program showed an increase in the community's ability to create innovative products and expand their marketing reach. This article reviews the role of creativity and innovation as key to UMKM development in coastal areas and the importance of collaborative support to achieve local economic sustainability.

Article Received:

December 24th, 2024

Article Revised:

December 26th, 2024

Article Published:

December 28th, 2024

Keywords:

UMKM, Creativity, Innovation, Product Development, Bhakti Beach Village

Email Correspondence:

diansyah.170845@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Dalam meningkatkan perekonomian desa melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam pengembangan melalui kreativitas dan inovasi Desa Pantai Bhakti, Muara Gembong, Bekasi, memiliki potensi sumber daya alam yang dapat mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, keterbatasan dalam hal kreativitas, inovasi, dan akses pasar masih menjadi kendala bagi masyarakat setempat dalam mengembangkan UMKM mereka secara optimal. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM di Desa Pantai Bhakti melalui pelatihan yang berfokus pada kreativitas produk, inovasi dalam pengolahan hasil laut, dan strategi pemasaran digital. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat diberikan pemahaman tentang pengembangan produk yang unik dan bernilai jual, teknik pemasaran berbasis digital, serta pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menciptakan produk inovatif serta memperluas jangkauan pemasaran. Artikel ini mengulas peran kreativitas dan inovasi sebagai kunci pengembangan UMKM di wilayah pesisir dan pentingnya dukungan kolaboratif untuk mencapai keberlanjutan ekonomi lokal.

Artikel Diterima:

24 Mei 2024

Artikel Revisi:

26 Desember 2024

Artikel Dipublikasi:

28 Desember 2024

Kata Kunci:

UMKM, Kreativitas, Inovasi, Pengembangan Produk, Desa Pantai Bhakti

Email Korespondensi:

diansyah.170845@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki potensi besar dalam sektor kelautan dan perikanan yang dapat menjadi sumber ekonomi utama bagi masyarakat pesisir. Salah satu wilayah pesisir yang menyimpan potensi ekonomi dan sosial adalah Desa Pantai Bhakti, Muara Gembong, Bekasi. Desa ini dikenal dengan kekayaan sumber daya alamnya, terutama di bidang perikanan dan ekosistem mangrove. Namun, meskipun memiliki potensi yang cukup besar, masyarakat di wilayah pesisir ini masih dihadapkan dengan berbagai tantangan yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup mereka.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pantai Bhakti sebagian besar masih tergolong rendah, dengan banyaknya keluarga yang menggantungkan hidup pada sektor perikanan tradisional dan pengolahan hasil laut yang sederhana. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap teknologi serta pasar menjadi kendala utama dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat setempat. Selain itu, keberadaan ekosistem mangrove yang penting bagi keseimbangan ekologi di wilayah ini juga mengalami ancaman akibat pemanfaatan lahan yang kurang berkelanjutan dan minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan pesisir.

Berdasarkan literatur yang relevan, pengembangan UMKM membutuhkan pendekatan terpadu yang melibatkan kreativitas produk, inovasi teknologi, serta pengelolaan usaha yang efektif (Kotler & Keller, 2016; Tidd & Bessant, 2020). Desa Pantai Bhakti memiliki potensi ekonomi berbasis kelautan dan hasil kerajinan, namun tantangan utama meliputi keterbatasan akses pasar, kurangnya kreativitas produk, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan jejaring pasar.

Upaya pemberdayaan masyarakat pesisir menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di Desa Pantai Bhakti. Melalui program pengabdian masyarakat ini, pemberdayaan dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti pelatihan keterampilan pengolahan hasil laut, edukasi lingkungan, pengelolaan usaha mikro, hingga strategi pemasaran produk hasil laut lokal. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian ekonomi, kemampuan mengelola potensi lokal, dan kesadaran lingkungan yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga melibatkan kolaborasi antara Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal untuk menciptakan program yang berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan, sehingga dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang oleh masyarakat. Melalui artikel ini, akan diuraikan strategi, metode, dan capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Pantai Bhakti, Muara Gembong, Bekasi, serta pentingnya sinergi antar-stakeholder dalam menciptakan perubahan yang signifikan di lingkungan pesisir.

Pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Pantai Bhakti diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi tetapi juga memperkuat kearifan lokal dan keberlanjutan lingkungan, sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir di Indonesia.

Kondisi Sosial Dan Ekonomi Desa Pantai Bhakti

Pantai Bhakti adalah desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak. Namun, meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah,

desa ini masih tergolong kurang berkembang dari segi ekonomi. Keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan juga memperburuk kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut data BPS, banyak penduduk yang hanya memiliki pendidikan dasar, sementara akses terhadap layanan kesehatan masih sangat terbatas.

Selain itu, ekosistem pesisir di wilayah ini menghadapi tantangan berupa abrasi dan kerusakan mangrove yang semakin parah. Hal ini tidak hanya mengancam mata pencaharian nelayan, tetapi juga berisiko terhadap keselamatan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir.

1. Kondisi Sosial

Secara umum, kondisi sosial Desa Pantai Bhakti masih tergolong rendah, terutama dalam hal akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum. Beberapa faktor sosial yang menjadi perhatian di desa ini antara lain:

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Pantai Bhakti masih relatif rendah. Mayoritas penduduk hanya menyelesaikan pendidikan dasar, dengan sedikit yang melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dan lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di desa tersebut. Akses ke sekolah menengah dan universitas sering kali terhambat oleh jarak dan biaya transportasi, mengingat lokasi desa yang terpencil. Kurangnya akses pendidikan ini berdampak pada rendahnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang ekonomi dan teknologi.

b. Kesehatan

Akses terhadap layanan kesehatan di desa ini juga sangat terbatas. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas hanya tersedia di pusat kecamatan, sehingga masyarakat harus menempuh perjalanan jauh untuk mendapatkan perawatan medis. Keterbatasan akses kesehatan ini diperparah dengan kondisi jalan yang buruk, terutama saat musim hujan, yang mengakibatkan banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam mendapatkan layanan kesehatan. Selain itu, kurangnya tenaga medis dan fasilitas kesehatan juga menjadi masalah yang signifikan.

c. Struktur Sosial

Masyarakat Desa Pantai Bhakti umumnya hidup dalam kelompok-kelompok sosial yang kuat, di mana nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong masih sangat dijunjung tinggi. Kehidupan sosial di desa ini cukup erat, dengan warga saling membantu dalam kegiatan sehari-hari, seperti bekerja di tambak atau menangkap ikan. Namun, dengan kondisi ekonomi yang terbatas, interaksi sosial sering kali dibatasi oleh ketergantungan masyarakat pada bantuan dari luar desa, baik dari pemerintah maupun organisasi non-pemerintah.

d. Kebudayaan dan Kearifan Lokal

Sebagai desa pesisir, masyarakat Pantai Bhakti memiliki kebudayaan lokal yang erat kaitannya dengan laut. Mereka memiliki tradisi nelayan yang diwariskan turun-temurun, serta kearifan lokal dalam menjaga ekosistem laut dan pesisir. Namun, seiring berjalannya waktu, sebagian dari kearifan lokal ini mulai tergerus oleh modernisasi dan tekanan ekonomi, sehingga beberapa praktik tradisional mulai ditinggalkan.

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Desa Pantai Bhakti dapat dikategorikan sebagai ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam pesisir, seperti perikanan, tambak, dan pertanian. Namun, keterbatasan dalam teknologi, akses pasar, serta kondisi lingkungan yang menurun

mempengaruhi kestabilan ekonomi desa ini. Beberapa poin penting terkait kondisi ekonomi desa adalah:

a. Perikanan dan Pertanian Tambak

Sumber utama mata pencaharian masyarakat Desa Pantai Bhakti adalah perikanan dan pertanian tambak. Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai nelayan, menangkap ikan di perairan laut maupun di tambak. Namun, hasil tangkapan nelayan sering kali tidak stabil karena faktor cuaca, kondisi ekosistem laut yang terganggu, serta keterbatasan teknologi tangkap. Selain itu, kerusakan hutan mangrove yang berfungsi sebagai habitat ikan juga mengurangi produktivitas perikanan.

Pertanian tambak, terutama tambak udang dan bandeng, juga menjadi sumber penghidupan penting bagi sebagian masyarakat. Namun, banyak tambak yang dikelola dengan metode tradisional dan kurangnya akses terhadap teknologi modern, yang menyebabkan produktivitas tambak kurang optimal. Di samping itu, sering kali terjadi konflik penggunaan lahan antara tambak dan hutan mangrove, yang memperburuk kondisi lingkungan.

b. Degradasi Lingkungan

Salah satu tantangan ekonomi utama yang dihadapi Desa Pantai Bhakti adalah degradasi lingkungan, terutama abrasi pantai dan rusaknya hutan mangrove. Hutan mangrove di wilayah pesisir desa ini berfungsi sebagai pelindung alami terhadap abrasi pantai, namun penebangan mangrove untuk pembukaan tambak dan keperluan lainnya telah menyebabkan kerusakan yang signifikan. Abrasi pantai yang terus terjadi mengakibatkan hilangnya lahan produktif dan bahkan membahayakan infrastruktur di desa.

Kerusakan ekosistem pesisir juga berdampak pada mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada hasil laut. Berkurangnya populasi ikan dan udang di perairan pesisir mengakibatkan penurunan hasil tangkapan nelayan, yang pada akhirnya memengaruhi pendapatan mereka.

c. Infrastruktur Ekonomi

Keterbatasan infrastruktur juga menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan ekonomi Desa Pantai Bhakti. Jalan yang buruk, terutama pada musim hujan, mengakibatkan sulitnya akses untuk mendistribusikan hasil perikanan dan tambak ke pasar. Hal ini juga mempersulit masyarakat dalam mendapatkan akses terhadap barang-barang kebutuhan pokok dan layanan penting lainnya. Pasokan listrik yang terbatas serta kurangnya akses terhadap teknologi komunikasi dan informasi juga memperlambat perkembangan ekonomi desa ini.

d. Diversifikasi Ekonomi

Meskipun sumber utama pendapatan masyarakat berasal dari sektor perikanan dan tambak, diversifikasi ekonomi masih sangat terbatas. Keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah masih kurang, sehingga potensi untuk menghasilkan pendapatan tambahan dari sektor pengolahan hasil laut belum dimaksimalkan. Beberapa upaya untuk mengembangkan pariwisata pesisir juga terbentur oleh keterbatasan infrastruktur dan promosi.

e. Kemiskinan

Desa Pantai Bhakti masih menghadapi masalah kemiskinan yang signifikan. Tingkat pendapatan masyarakat relatif rendah, dan sebagian besar penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan. Ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak menentu, serta kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, memperparah kondisi kemiskinan di desa ini. Banyak keluarga yang tidak memiliki penghasilan tetap,

terutama karena fluktuasi dalam sektor perikanan dan tambak yang dipengaruhi oleh faktor alam.

Secara keseluruhan, Desa Pantai Bhakti di Muara Gembong, Bekasi, menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kondisi sosial yang ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan akses kesehatan, serta kondisi ekonomi yang bergantung pada perikanan dan tambak, membutuhkan intervensi dan program pemberdayaan. Program yang berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta perbaikan infrastruktur akan sangat penting untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi di desa ini.

Dengan langkah-langkah yang tepat, seperti rehabilitasi mangrove, pengenalan teknologi pertanian dan perikanan yang lebih modern, serta peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, Desa Pantai Bhakti memiliki potensi untuk berkembang menjadi desa pesisir yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan guna membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat. Di Desa Pantai Bhakti, Muara Gembong, program pengabdian masyarakat memiliki beberapa tujuan utama yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi, pelestarian lingkungan, peningkatan pendidikan, serta penguatan kapasitas sosial.

Berikut adalah penjelasan komprehensif mengenai tujuan dari pengabdian masyarakat di desa tersebut:

1. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Perikanan dan Pertanian Tambak yang Berkelanjutan

Masyarakat Desa Pantai Bhakti memiliki potensi besar dalam sektor perikanan dan pertanian tambak. Namun, metode yang digunakan masih tergolong tradisional dan sering kali tidak efisien, yang berdampak pada rendahnya hasil panen dan tangkapan. Penggunaan teknologi sederhana, seperti sistem akuakultur yang lebih modern, alat tangkap yang ramah lingkungan, serta manajemen sumber daya alam yang lebih efisien, dapat meningkatkan hasil produksi perikanan dan tambak.

Selain itu, pelatihan tentang pengelolaan tambak yang ramah lingkungan dan adaptif terhadap perubahan iklim menjadi sangat penting. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperbaiki pendapatan, dan memastikan bahwa sumber daya alam dikelola dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

2. Diversifikasi Ekonomi dan Peningkatan Nilai Tambah Produk Perikanan

Ketergantungan yang tinggi pada sumber pendapatan tunggal, seperti nelayan atau petani tambak, membuat masyarakat desa rentan terhadap fluktuasi hasil laut atau kondisi alam yang tidak stabil. Untuk mengatasi masalah ini, pengabdian masyarakat bertujuan memberikan pelatihan keterampilan yang mampu menciptakan diversifikasi ekonomi. Salah satu pendekatan yang diambil adalah pengolahan hasil laut.

Contoh diversifikasi ekonomi di sini adalah mengajarkan teknik pengolahan hasil laut seperti pembuatan abon ikan, kerupuk udang, atau pengalengan ikan. Selain itu, produk-produk olahan tersebut dapat dipasarkan ke pasar lokal atau bahkan diekspor, sehingga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan adanya keterampilan pengolahan ini, masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada hasil tangkapan ikan, tetapi bisa mengolahnya menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi. Ini membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja baru.

3. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan dan Rehabilitasi Mangrove

Hutan mangrove di Desa Pantai Bhakti berfungsi sebagai penahan abrasi dan tempat berkembang biak berbagai spesies ikan, udang, dan biota laut lainnya. Sayangnya, deforestasi mangrove yang dilakukan untuk memperluas area tambak serta aktivitas lain yang tidak terkontrol menyebabkan rusaknya ekosistem ini. Abrasi yang terus berlanjut menjadi ancaman bagi keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir, karena abrasi tidak hanya menggerus lahan tambak, tetapi juga merusak habitat ikan yang menjadi sumber utama penghidupan masyarakat.

Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi mangrove. Program penanaman mangrove secara bersama-sama, pemantauan kesehatan ekosistem mangrove, serta pengelolaan kawasan pesisir berbasis masyarakat dilakukan untuk mengembalikan fungsi ekosistem pesisir sebagai pelindung alam dan penopang sektor perikanan.

Rehabilitasi mangrove juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis ekosistem, seperti produksi batik mangrove atau ekowisata pesisir yang dapat menarik wisatawan. Dengan demikian, selain menjaga lingkungan, program ini juga dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan.

4. Peningkatan Akses dan Literasi Digital bagi Masyarakat Desa

Di era digital, akses terhadap informasi dan teknologi menjadi sangat penting untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Desa Pantai Bhakti umumnya masih terbatas dalam mengakses teknologi informasi, baik karena kurangnya infrastruktur maupun rendahnya literasi digital. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi digital dasar, seperti penggunaan komputer dan internet, yang dapat membantu masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pemasaran produk, mencari informasi terkait inovasi pertanian dan perikanan, serta mengakses layanan pendidikan dan kesehatan secara daring.

Literasi digital juga memungkinkan masyarakat untuk lebih terhubung dengan pasar yang lebih luas, baik untuk menjual hasil olahan laut maupun mempromosikan potensi wisata pesisir yang dimiliki oleh desa. Dengan demikian, pengenalan teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat, membuka akses terhadap peluang baru, dan memperkuat posisi ekonomi mereka di pasar lokal maupun global.

5. Meningkatkan Kesadaran dan Akses Pendidikan di Kalangan Anak Muda

Keterbatasan akses pendidikan di Desa Pantai Bhakti menghambat masyarakat dalam mengembangkan potensi mereka. Banyak anak muda yang tidak melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi dan jarak ke sekolah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal dan informal. Pelatihan keterampilan bagi anak muda, bimbingan belajar, serta program pengembangan potensi anak-anak melalui kegiatan edukatif dan kreatif juga menjadi bagian dari tujuan pengabdian ini.

Dengan meningkatkan akses pendidikan, diharapkan generasi muda desa ini akan memiliki keterampilan yang lebih baik dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial di desa. Hal ini juga akan menciptakan SDM yang lebih

terdidik dan berwawasan luas, yang pada akhirnya mampu mendorong kemajuan desa dalam jangka panjang.

6. Penguatan Kelembagaan Masyarakat

Pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkuat organisasi dan kelembagaan di desa agar masyarakat memiliki struktur yang lebih baik dalam menjalankan program pemberdayaan. Penguatan kelembagaan meliputi pembentukan kelompok-kelompok nelayan, petani tambak, dan kelompok usaha kecil menengah (UKM), serta pelatihan dalam hal manajemen organisasi, administrasi, dan perencanaan ekonomi. Dengan kelembagaan yang kuat, masyarakat akan lebih mudah berkolaborasi dalam mengelola sumber daya bersama, mendapatkan akses permodalan, serta meningkatkan daya tawar mereka di pasar.

Penguatan kelembagaan juga memastikan bahwa program-program yang sudah dijalankan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah program pengabdian selesai. Ini memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan program, serta kemandirian masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan pelaku UMKM, pemerintah desa, dan pihak akademisi. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Kegiatan dimulai dengan melakukan observasi lapangan untuk memahami kondisi UMKM di Desa Pantai Bhakti secara mendalam. Observasi dilakukan melalui:

- a. **Survei lapangan:** Mengidentifikasi potensi, tantangan, dan kebutuhan UMKM di desa.
- b. **Wawancara mendalam:** Menggali informasi dari pelaku UMKM terkait kendala yang dihadapi, seperti kurangnya akses pasar, minimnya kreativitas produk, dan tantangan inovasi teknologi.
- c. **Diskusi kelompok terfokus (FGD):** Mengumpulkan pandangan dari stakeholder lokal, termasuk kepala desa, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM, untuk memetakan prioritas pengembangan.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, dilakukan perencanaan program pengembangan UMKM yang mencakup:

- a. **Peningkatan kreativitas produk:** Menyusun pelatihan untuk menciptakan nilai tambah pada produk lokal, seperti inovasi kemasan dan diversifikasi produk.
- b. **Penguatan inovasi pemasaran:** Merancang strategi pemasaran berbasis digital, seperti penggunaan media sosial dan platform e-commerce.
- c. **Pengelolaan keuangan UMKM:** Memberikan edukasi sederhana terkait pencatatan keuangan dan manajemen bisnis.

3. Pelatihan dan Workshop

Kegiatan utama meliputi pelatihan dan workshop dengan pendekatan *learning by doing*. Kegiatan pelatihan akan bermanfaat untuk pengembangan diri (Tambun, 2021) dan meningkatkan kreativitas setiap orang (Sitorus, 2021). Kreativitas dalam pengembangan diri

sangat dibutuhkan untuk mencapai visi yang ingin dicapai dalam hidup (Tambun, 2022). Materi yang diberikan meliputi:

- a. **Pelatihan kreativitas produk:** Membantu pelaku UMKM menciptakan desain produk yang menarik dengan menggunakan bahan lokal.
- b. **Workshop inovasi digital:** Melatih peserta menggunakan platform digital untuk promosi dan pemasaran produk, termasuk membuat konten kreatif dan optimalisasi media sosial.
- c. **Manajemen usaha sederhana:** Memberikan pemahaman dasar tentang manajemen usaha, pengelolaan arus kas, dan strategi pengembangan bisnis.

4. Pendampingan Intensif

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif selama beberapa minggu untuk memastikan implementasi program. Pendampingan ini mencakup:

- a. **Konsultasi personal:** Memberikan pendampingan langsung kepada UMKM dalam menerapkan strategi yang telah diajarkan.
- b. **Monitoring dan evaluasi:** Memantau perkembangan UMKM secara berkala dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

5. Pengembangan Jejaring dan Akses Pasar

Untuk mendukung keberlanjutan program, kegiatan ini juga mencakup pengembangan jejaring dengan:

- a. Menghubungkan UMKM dengan pasar lokal dan regional melalui pameran produk.
- b. Memberikan informasi tentang akses pendanaan, baik dari pemerintah maupun pihak swasta.

6. Evaluasi dan Dokumentasi

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai dampak dari program terhadap pengembangan UMKM. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan peserta dan analisis data kinerja UMKM, seperti peningkatan pendapatan atau jumlah pelanggan baru. Hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis dan video dokumenter untuk menjadi referensi bagi program serupa di masa depan.

Pengabdian masyarakat di Desa Pantai Bhakti dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahap program, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan dan evaluasi. Program ini melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan berbagai lembaga swadaya masyarakat (LSM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Produk UMKM

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Pantai Bhakti berhasil meningkatkan kreativitas dalam pengolahan dan pengemasan produk lokal. Pelatihan diversifikasi produk berbasis hasil laut, seperti kerupuk ikan dan abon kepiting, menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Inovasi kemasan juga membantu produk lebih menarik di pasar, sesuai dengan rekomendasi Zimmerer & Scarborough (2008) bahwa kreativitas merupakan kunci untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar.

Selama kegiatan, pelaku UMKM belajar menggunakan bahan lokal secara lebih efisien dan memperhatikan tren pasar. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Tidd &

Bessant (2020), yang menyatakan bahwa inovasi berbasis sumber daya lokal mampu menciptakan keunggulan kompetitif.

2. Implementasi Pemasaran Digital

Melalui workshop pemasaran digital, peserta mulai memanfaatkan media sosial (Instagram dan Facebook) serta platform e-commerce (Shopee dan Tokopedia) untuk menjual produk mereka. Beberapa peserta melaporkan peningkatan jangkauan pasar hingga 30%, dengan pelanggan baru berasal dari luar wilayah Bekasi. Hal ini mendukung temuan Sari & Wahyudi (2019) bahwa digitalisasi mampu meningkatkan daya saing UMKM, khususnya dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

Pelatihan teknik fotografi sederhana menggunakan smartphone menjadi salah satu materi yang sangat diapresiasi peserta. Foto produk yang menarik terbukti meningkatkan daya tarik konsumen, sesuai dengan pendapat Gunawan & Widyaningrum (2017) bahwa konten visual yang kreatif merupakan elemen penting dalam pemasaran digital.

3. Perbaikan Manajemen Keuangan UMKM

Sebagian besar pelaku UMKM sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Setelah pelatihan, mereka mulai menggunakan metode pencatatan sederhana *cash-in* dan *cash-out*. Peserta juga belajar menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual dengan lebih rasional.

Perbaikan ini mendukung pandangan Kotler & Keller (2016), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan usaha kecil berkembang lebih efisien. Salah satu peserta melaporkan bahwa dengan pencatatan keuangan yang lebih baik, mereka dapat mengidentifikasi produk yang paling menguntungkan dan fokus pada pengembangannya.

Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Pantai Bhakti tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memantau arus kas, menentukan profitabilitas, dan mengidentifikasi produk yang paling menguntungkan.

Pelatihan yang diberikan mengenalkan metode pencatatan keuangan sederhana, seperti penggunaan buku catatan harian untuk mencatat pemasukan (*cash-in*) dan pengeluaran (*cash-out*). Pencatatan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengetahui arus kas harian. Dan juga memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Menurut Kotler dan Keller (2016), pencatatan yang baik adalah dasar pengambilan keputusan strategis dalam bisnis, termasuk dalam mengalokasikan dana untuk operasional atau investasi. Dengan pencatatan sederhana ini, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya transparansi dan kontrol keuangan.

Monitoring dan Evaluasi yang Berkelanjutan

Selama pelaksanaan pengabdian, monitoring dilakukan untuk memantau kemajuan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi berkala juga penting untuk mengetahui apakah program berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, apa saja kendala yang dihadapi, dan apakah ada perubahan strategi yang diperlukan. Monitoring dan evaluasi melibatkan partisipasi masyarakat untuk menilai sendiri hasil program dan memberikan masukan terkait keberlanjutan program.

Data hasil monitoring dan evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan program di masa mendatang, sehingga pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

Setelah beberapa bulan pelaksanaan, program pengabdian masyarakat di Desa Pantai Bhakti menunjukkan dampak yang positif. Masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Penanaman mangrove yang dilakukan secara gotong royong telah berhasil mengurangi abrasi di beberapa bagian pantai. Sementara itu, hasil tangkapan nelayan juga mengalami peningkatan setelah adanya pelatihan tentang metode perikanan yang lebih efisien.

Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Ekonomi

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada sektor perikanan, tambak, dan pengolahan hasil laut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan produktivitas, efisiensi pengelolaan, serta diversifikasi usaha.

- **Peningkatan Hasil Tambak dan Perikanan:** Dengan pelatihan teknologi budidaya tambak dan perikanan yang lebih modern, produktivitas perikanan dan tambak meningkat. Petani tambak mampu menghasilkan ikan dan udang dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Nelayan juga mendapat manfaat dari penggunaan teknologi tepat guna yang meningkatkan hasil tangkapan mereka.
- **Diversifikasi Produk:** Melalui program pelatihan pengolahan hasil laut, masyarakat mulai menghasilkan produk olahan seperti abon ikan, kerupuk udang, atau makanan ringan berbasis hasil laut. Produk-produk ini dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat yang lebih luas melalui akses e-commerce atau penjualan langsung. Ini membuka sumber pendapatan baru yang dapat mendiversifikasi ekonomi masyarakat dan mengurangi ketergantungan mereka pada sektor perikanan tunggal.
- **Penguatan UMKM:** Munculnya kelompok usaha kecil menengah (UKM) berbasis masyarakat, terutama yang dikelola oleh perempuan, memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa. UKM ini mampu menciptakan lapangan kerja lokal dan meningkatkan daya saing produk-produk desa di pasar yang lebih luas.

Dampak Sosial: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat

Program ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Pantai Bhakti, baik dari segi pemberdayaan komunitas, pendidikan, maupun kesadaran lingkungan.

- **Peningkatan Partisipasi Masyarakat:** Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program berhasil meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap program-program yang dijalankan. Kelompok masyarakat yang terbentuk seperti kelompok nelayan, petani tambak, serta kelompok perempuan yang bergerak di bidang pengolahan hasil laut, semakin aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial di desa.
- **Kesadaran Pendidikan:** Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Anak muda mulai melihat potensi masa depan yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan. Ini berkontribusi pada peningkatan angka partisipasi pendidikan, baik di tingkat formal maupun non-formal.
- **Pemberdayaan Perempuan:** Kelompok perempuan yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan ekonomi kini menjadi aktor penting dalam pengembangan UKM dan pengolahan hasil laut. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tetapi juga meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas.

Dampak Lingkungan: Rehabilitasi Mangrove dan Pelestarian Sumber Daya Alam

Salah satu dampak besar yang diharapkan dari program ini adalah perbaikan kondisi lingkungan melalui rehabilitasi mangrove dan pelestarian ekosistem pesisir.

- **Rehabilitasi Mangrove:** Program penanaman mangrove yang melibatkan masyarakat secara aktif berdampak positif terhadap pelestarian ekosistem pesisir. Penanaman mangrove berhasil mengurangi tingkat abrasi di pantai, yang sebelumnya mengancam lahan tambak dan pemukiman masyarakat. Mangrove juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, memberikan habitat bagi berbagai biota laut, dan meningkatkan produktivitas sektor perikanan.
- **Kesadaran Lingkungan:** Masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup untuk masa depan. Kesadaran ini tercermin dari keterlibatan mereka dalam upaya rehabilitasi lingkungan serta praktik-praktik ramah lingkungan yang diterapkan dalam pengelolaan tambak dan perikanan. Pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya serta adopsi teknik budidaya yang lebih berkelanjutan menjadi bagian dari perubahan perilaku masyarakat yang berdampak jangka panjang.

KESIMPULAN

Evaluasi akhir dilakukan setelah program pengabdian selesai. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur dampak jangka panjang dan keberlanjutan program setelah intervensi selesai.

- **Pengukuran Dampak Jangka Panjang:** Pada tahap evaluasi akhir, dampak jangka panjang dari program terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan diukur secara menyeluruh. Dampak tersebut diukur berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, seperti peningkatan pendapatan keluarga, tingkat diversifikasi ekonomi, perubahan kondisi lingkungan, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.
- **Keberlanjutan Program:** Salah satu aspek penting dalam evaluasi akhir adalah menilai apakah masyarakat dapat melanjutkan program secara mandiri setelah program pengabdian selesai. Misalnya, apakah kelompok nelayan atau UKM yang terbentuk dapat terus beroperasi tanpa bantuan eksternal, atau apakah masyarakat mampu menjaga dan memelihara area mangrove yang telah direhabilitasi.

Pengabdian masyarakat di Desa Pantai Bhakti, Muara Gembong, Bekasi, berhasil membawa dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Program ini berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan dan diversifikasi usaha di sektor perikanan, tambak, dan pengolahan hasil laut. Selain itu, pemberdayaan perempuan dan kelompok masyarakat lokal berhasil memperkuat kemandirian ekonomi serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan desa.

Dari segi sosial, program ini berhasil mendorong peningkatan kesadaran pendidikan dan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi. Program rehabilitasi mangrove memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan pengurangan abrasi pantai, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem pesisir.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa program ini berjalan sesuai rencana, dengan hasil yang memuaskan. Partisipasi aktif masyarakat dan pendekatan yang partisipatif menjadi faktor kunci keberhasilan, di mana masyarakat terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa

Pantai Bhakti. Keberlanjutan program menjadi prioritas utama agar dampak positif dapat terus dirasakan oleh masyarakat bahkan setelah program selesai. Berdasarkan hasil evaluasi akhir, tim pengabdian menyusun rekomendasi untuk pengembangan program ke depan. Rekomendasi ini mencakup strategi untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan selama evaluasi, serta potensi pengembangan program untuk memperluas dampaknya ke desa-desa sekitar.

Dengan pengabdian yang berkelanjutan, diharapkan Desa Pantai Bhakti akan menjadi model pemberdayaan masyarakat pesisir yang berhasil, sekaligus menjadi inspirasi bagi daerah-daerah lain di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Pantai Bhakti, yakni Bapak Wahyudi dan tim yang telah memfasilitasi dan membantu semua kebutuhan untuk pelaksanaan pelatihan ini. Semoga sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan UMKM melalui Kreativitas dan Inovasi yang telah diberikan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pengembangan UMKM di Desa Pantai Bakti Muara Gembong, Bekasi sukses dan berkembang UMKM nya





Foto bersama Tim Dosen Abdimas FEBIS UTA'45 Jakarta dan mahasiswa KKN dengan peserta Penyuluhan Pengembangan UMKM Melalui Kreativitas dan Inovasi di Desa Pantai Bakti Muara Gombong, Bekasi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Profil UMKM di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Gunawan, A., & Widyaningrum, P. (2017). Pengembangan Kreativitas dan Inovasi dalam UMKM di Era Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(3), 45–55.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan Kinerja UMKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Purwanti, A., & Nugraha, A. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Kreatif pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 14–22.
- Sari, Y. N., & Wahyudi, S. (2019). Peran Inovasi dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 34(2), 89–104.
- Setiawan, B. (2023). Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi di UMKM. *Kompas Online*. Retrieved from <https://www.kompas.com>
- Sitorus, R. R. (2021). Peningkatan Kreativitas Pemuda dalam Pengelolaan Keuangan dan Kemampuan Berbahasa Inggris di Dusun Kampung Toba, Desa Sawit Rejo, Sumatera Utara. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 1(2).
- Suharto, E. (2009). *Pembangunan Masyarakat dan Kebijakan Publik*. Alfabeta.

- Tambun, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Melakukan Riset Kualitatif dengan Menggunakan Software NVivo 12 Plus di LAN Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah di Samarinda. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 1(2).
- Tambun, S. (2022). Peningkatan Kapasitas Pemuda Dalam Tata Kelola Keuangan Untuk Mencapai Visi Dan Misi Pribadi Di Dusun Kampung Toba, Sumatera Utara. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 50-57.
- Tambunan, T. T. H. (2020). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved from <https://www.umkmindonesia.go.id>
- Tidd, J., & Bessant, J. (2020). *Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change* (7th ed.). Wiley.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (5th ed.). Pearson Prentice Hall.